

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Karena untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisa yang holistik, penjabarannya dengan dideskriptifkan. Alasan lainnya menggunakan metode ini adalah:¹

- 3.1.1. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakekat penelitian dan obek.
- 3.1.2. Metode ini sangat mudah diterapkan bila manusia dipakai sebagai instrumennya.
- 3.1.3. Dalam metode kualitatif masih mungkin digunakan data kuantitatif, tetapi hanya sebagai pelengkap saja.

Pendekatan diskriptif kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan. Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima, yaitu:

- 3.2.1. Menggunakan latar ilmiah.
- 3.2.2. Bersifat diskriptif.
- 3.2.3. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- 3.2.4. Induktif.
- 3.2.5. Makna yang merupakan hal yang esensial.

¹ Sanapiah Faisal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Usaha nasional, Surabaya, 1990. Hlm 19

3.2. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.² Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel).³ Informan ini di butuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan akhlaqul Karimah di SMPN 1 Manyar.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan Purposive Sampling, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.⁴

Selanjutnya menurut Arikunto pemilihan sampel secara purposive pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :⁵

- 3.2.1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 3.2.2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjectis).

² Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2011), Hal 85.

³ Ibid, hlm 85

⁴ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya, (Fajar Interpratama Offset, Jakarta: 2007), Hal107

⁵ Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hal183

3.2.3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan

Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang fenomena p akhlaqul Karimah di SMPN 1 Manyar maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai adalah Kepala sekolah dan Guru BK di SMPN 1 Manyar. Dari informan kunci ini selanjutnya akan dilakukan wawancara dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan luas akhlaqul Karimah siswa di SMPN 1 Manyar.

3.3. Penentuan Informan

Sesuai dengan tema yang dibahas penulis menggunakan metode penelitian lapangan, dimana penelitian langsung (objek penelitian) untuk mendapat data-data yang diperlukan supaya lebih mudah dalam mengadakan penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian, bila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi kasus.⁶ Sementara Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa sebagian individu yang diselidiki itu disebut sampel atau contoh, sedangkan semua individu untuk apa kenyataan-kenyataan yang

⁶ Suharsimi Arikunto, 2001. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Jakarta, hlm 104

diperoleh dari sampel itu hendaknya digeneralisasikan yang disebut populasi atau universe.⁷ Berdasarkan uraian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SMPN 1 Manyar, Kepala Sekolah, dan Guru BP.

Banyaknya populasi, terbatas waktu, dana dan tenaga yang ada, maka dalam penelitian ini penulis tidak mungkin meneliti seluruh populasi, agar penelitian ini tetap relevan dengan tujuannya, maka penulis memandang perlu untuk memperkecil objek yang diteliti sehingga sehingga peneliti dapat mengorganisasikan dengan mudah untuk memperoleh hasil objektif. Akan tetapi hal yang lebih penting dalam mengambil sampel adalah dapat mewakili populasi yang dijadikan objek penelitian.

Penelitian sampel amat dibutuhkan dalam penelitian lazimnya sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa:

“Karena tidak mungkin penyelidikan selalu langsung menyelidiki segenap populasi, pendapat tujuan penyelidikan adalah menemukan generalisasi yang berlaku secara umum, maka seringkali penyelidikan terpaksa mempergunakan sebagian saja dari populasi, yakni sebuah sampel yang di pandang Representatif terhadap populasi”.⁸

Penelitian ini adalah penelitian sampling atau sampling research artinya dalam penelitian ini tidak meneliti populasi yang ada, akan tetapi hanya meneliti sekelompok wakil populasi .

Menentukan sampel penelitian ini, penelitian mendasarkan pada pendapat dari Suharsimi Arikunto menjelaskan:

⁷ Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset. Hlm 27

⁸ Winarno, Surakhmad. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito hlm 49

“Untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya jumlahnya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”⁹

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengambil sample Kepala Sekolah, Guru Pendidikan agama Islam sejumlah dua orang, Guru BP sebanyak dua orang, siswa-siswi SMPN 1 Manyar. Dan untuk menentukan sampel siswa-siswi tersebut digunakan teknik purposive sampel, dimana sampel ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan di dasarkan atas strata random atau daerah tetapi berdasarkan atas tujuan tertentu. Hal ini dilakukan karena adanya beberapa pertimbangan yaitu keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang digunakan untuk penelitian, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang jumlahnya besar dan jauh.¹⁰

Diambil sampel sebanyak 114 atau 12% dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 952 siswa. Dan sampel yang diambil adalah kelas VIII, karena anak kelas VIII, adalah anak yang sudah benar-benar memahami dan mengenal lingkungan sekolah dan tata tertib yang ada, dan sudah mendapat pendidikan agama Islam yang lebih, sehingga secara ilmu dan pemikiran mereka sudah matang dan tidak canggung menerima pendidikan agama Islam secara mendalam. Kalau siswa kelas I adalah siswa yang baru masuk dan baru mengenal sekolah serta belum begitu memahami lingkungan sekolah dan peraturan yang ada dan juga belum mempelajari agama Islam lebih mendalam, untuk kelas IX tidak diijinkan karena mereka mau menghadapi Ujian akhir Nasional. Sedangkan kelas VIII, yang

⁹ Op Cit hlm 78

¹⁰ Opchit, hlm 167

diambil adalah kelas VIII, A , VIII, C, VIII, F, dengan alasan siswa-siswi kelas VIII, A adalah kelas faforit, kelas VIII, C adalah kelas dengan anak-anak yang tingkat kenakalannya tinggi dibandingkan dengan kelas VIII, lainnya, kelas VIII, F adalah kelas yang didalamnya terdapat anak-anak dengan IQ terbatas/rendah. Pengelompokan kelas di SMPN 1 Manyar ini bertujuan agar mudah memberikan materi dan dapat melihat sejauh mana perkembangan yang dicapai oleh masing-masing siswa menurut pengklasifikasiannya. Dari itulah dengan teknik purposive sample peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam, sehingga memperoleh data yang diinginkan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.¹¹ Sedangkan yang penulis maksudkan dengan metode observasi ini adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap fenomena atau gejala-gejala yang terdapat dilapangan. Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

3.4.1.1. Pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa

3.4.1.2. Tujuan pembinaan akhlak siswa

¹¹ Opcit hlm 118

3.4.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa
Keadaan yang demikian ini observasi harus dilakukan dengan rencana tertentu. Observasi sebagai teknik penelitian harus berpedoman pada arah spesifik, sistematis, terfokus, dan direkam secara cermat. Jadi jelas dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti.

3.4.2. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Data yang bersumber dari dokumenter ini bersumber dari latar belakang objek penelitian

Penelitian ini digunakan metode dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data berupa: Sejarah berdirinya SMPN 1 Manyar serta perkembangannya, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang dimiliki, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa-siswi dan beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang objek penelitian, seperti tersediannya fasilitas yang dimiliki.

3.4.3. Metode Wawancara/Interview

Metode wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu¹²

Melalui metode ini penulis bermaksud dapat menggumpulkan data yang bersifat informasi tentang sikap dalam pergaulan siswa-siswi SMPN 1 Manyar dan berbagai aktifitas lainnya.

Penulis menggunakan metode ini ditujukan kepada kepala sekolah yang bertujuan memperoleh data tentang penelitian guru-guru pengajar terhadap siswanya di SMPN 1 Manyar. Untuk mendukung data tersebut penulis juga mewawancarai guru pendidikan agama Islam guna mengetahui bagaimana pelaksanaan materi pendidikan agama Islam disekolah, untuk itu penulis juga mewawancarai guru BP yang bertujuan untuk memperoleh data-data tentang tata tertib sekolah serta sangsi-sangsi yang diberlakukan bagi siswa-siwi yang melanggar aturan atau tata tertib yang ada. Dan penulis juga akan mewawancarai beberapa atau sebagian dari siswa-siswi di SMPN 1 Manyar sebagai objek yang diteliti dengan cara menyebar angket, dan interview langsung kepada beberapa siswa-siswi.

3.5. Analisa Data

¹² Kartono, Kartini, 2003, *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu)*, P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta. Hlm 178

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati¹³, sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail

Sedangkan dalam analisis data ini, peneliti menggunakan metode:

3.5.1. Metode Induktif

Metode induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum¹⁴. Atau bisa didefinisikan dengan berfikir Induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisas yang mempunyai sifat umum.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 3

¹⁴ Nana Sujdana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru, 1998), hlm. 7

3.5.2. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta yang bersifat umum untuk kemudian ditarik pada persoalan yang bersifat khusus dan spesifik. Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya metodologi research mengemukakan bahwa “berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.”¹⁵

3.5.3. Metode komparasi

Metode komparasi yaitu metode yang dilakukan dengan menggabungkan antara fakta-fakta yang ada dengan berdasarkan pada teori yang ada guna untuk melengkapi penjelasan yang diperlukan

3.6. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Setelah data terkumpul maka sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkoscek data yang telah didapat dari

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 42

hasil interview dengan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan

Penulis memilih triangulasi sebagai teknik dalam pengecekan keabsahan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai perbandingan. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan, yaitu: ,Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁶

¹⁶ Lexy J. Moelong, Op.Cit., hal.331